

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Respon Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Sindangsari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yaitu hampir setengahnya (43,7%) menggunakan alat kontrasepsi pil dan hampir setengahnya (45,71%) menggunakan alat kontrasepsi Suntik.
2. Perspektif masyarakat terhadap alat kontrasepsi secara islam yaitu sebagian kecil (36,7 %) responden berpendapat bahwa ajaran islam menentang perencanaan KB dengan penggunaan alat kontrasepsi, karena kontrasepsi adalah waad atau pembunuhan dan bertentangan dengan kehendak (qodar) Allah dan satu-satunya metode kontrasepsi yang diajarkan dan dibolehkan dalam ajaran Islam adalah al-Azl dan sedikit sekali (6,1%) responden yang berpendapat bahwa ajaran Islam membolehkan penggunaan alat kontrasepsi apabila kontrasepsi itu ditempuh demi alasan yang baik.
3. Lebih dari setengahnya (55 %) dari akseptor pil dan suntik mendapatkan masa haid yang konsisten, dengan kontrasepsi pil dan dapat menghapus efek fisik dan psikologis dari masa haid yang tidak menentu dan persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh hormon yang tidak seimbang, dapat mengurangi ketegangan pra haid dan kegembungan selama periode haid. Hampir setengahnya (45%) dari akseptor pil dan suntik mengalami gangguan pola

haid berupa spotting, perdarahan irreguler, amenore dan kadang-kadang perdarahan banyak.

4. Pengaruh alat kontrasepsi Pil dan Suntik terhadap siklus haid berdasarkan uji korelasi koefisien kontingensi diperoleh nilai sebesar 0,362, sehingga dapat dikategorikan ke dalam korelasi rendah. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh Phi (Φ) sebesar 0,392, dengan $df = 40$ diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,304, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,393. Karena Phi (Φ) lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikansi 5% , berarti ada korelasi yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi pil dan suntik dengan siklus haid dengan besarnya pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi pil dan suntik dengan siklus haid yaitu sebesar 13,32%.

B. SARAN-SARAN

1. Setiap Peserta KB (akseptor) diharapkan kontrol ke POSYANDU atau Bidan terdekat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guna mendapatkan keterangan apabila ada kelainan.
2. Setiap Petugas (PLKB) atau Bidan diharapkan supaya lebih meningkatkan kualitas kerja dan lebih memasyarakatkan lagi mengenai jenis- jenis alat kontrasepsi sehingga akseptor dapat menggunakan alat kontrasepsi yang benar-benar cocok dan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut dapat di kurangi.
3. Bagi semua pihak yang berkaitan dengan masalah ini, terutama para calon ibu supaya lebih meyakini bahwa program KB adalah suatu program yang akan

membawa ibu dan anak menjadi keluarga yang bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu pilihlah salah satu cara kontrasepsi yang benar-benar sesuai dan pergunakanlah dengan sebaik-baiknya.